PENGARUH PENDEKATAN ANDRAGOGY TERHADAP KEPUASAN BELAJAR PESERTA DIDIK PROGRAM KESETARAAN PAKET C

Kartini Marzuki
Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan PLS
Email: kartini.marzuki@unm.ac.id

ABSTRACT

This equality education is an activity carried out in out-of-school education as a sub-system of non-formal education. Participants studying the C package equality program are people who are over 17 years old and even many are employees. As a class attended by adult participants, the design of learning activities is adjusted to the characterization of the age of the students as adults. Therefore, learning satisfaction is considered as one of the factors that must be of concern to the organizers and tutors in the equality program. This research is a quantitative study that reveals whether or not there is an influence of the andragogy approach in learning on the level of student satisfaction. The results of the an researchershow that there is an influence of the andragogy approach on the learning satisfaction of students of the Paket C equality program . Learner Learning Satisfaction in learning based on an andragogy approach in the high category when the tutor always connects the learning material with the learner's experience in his daily persistence.
Keyword: Andragogy, Learning Satisfaction, Paket C

ABSTRAK

Pendidikan kesetaraan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam pendidikan luar sekolah sebagai suatu sub sistem pendidikan non formal. Peserta belajar program kesetaraan paket C adalah masyarakat yang berusia diatas 17 tahun bahkan banyak yang merupakan karyawan. Sebagai kelas yang diikuti oleh peserta orang dewasa maka rancangan aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan karaktersitik usia peserta didiknya sebagai orang dewasa. Oleha sebab itu kepuasan belajar dianggap sebagai salah satu faktor yang harus menjadi perhatian para penyelenggara dan tutor dalam prograk kesetaraan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengungkap ada tidaknya pengaruh pendekatan andragogy dalam pembelajaran terhadap tingkat kepuasan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendekatan andragogy terhadap kepuasan belajar peserta didik program kesetaraan Paket C. Hal ini berarti maka akan semakin baik pengelolaan pembelajaran berbasis pendekatan andragogy maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan belajar warga belajar kesetaraan Paket C. Kepuasan Belajar peserta didik pada pembelajaran berbasis pendekatan andragogy pada kategori tinggi ketika tutor senantiasa menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dalam kegidupannya sehari-hari.
Kata Kunci: Andragogi, Kepuasan Belajar, Paket C

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan akan pentingnya pendidikan mendesak bagi pemerintah dan mayarakat untuk mampu mencapai target tersebut. Beragam persoalan selalu mengikuti proses penyempurnaan pembangunan di bidang pendidikan Indonesia. Baik di bidang pendidikan formal, non formal maupun informal. Semua bidang memiliki kendala sendiri-sendiri. Pada jalur non formal seperti pada program pendidikan kesetaraan hingga kini masih banyak menghadapi hambatan social masyarakat. Hal ini disebabkan karena orang yang mengikuti program pendidikan ini masih banyak diikuti oleh warga belajar berusia di atas 20 tahun, sehingga rata-rata mereka beranggapan, tak ada gunanya melanjutkan pada program kesetaraan. Penyebab lainnya karena adanya perasaaan malu di kalangan warga belajar.

Meski menyadari banyaknya hambatan, namun pemerintah tatap menjalankan program ini. Hal ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dari pemerintah untuk memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada setiap warga negaranya untuk mengakses pendidikan, meskipun begitu banyak persoalan-persoalan yang ada pada pendidikan non formal khususnya pada program kesetaraan. Pendidikan kesetaraan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam pendidikan luar sekolah sebagai suatu sub sistem pendidikan non formal. Merujuk pada program dan aktivitasnya, pendidikan non formal dapat diarikan sebagai "pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan keta (fleksibel)". Dari batasan pengertian tersebut, rupanya pendidikan non formal tersebut sepertinya keberadaan pendidikan nonformal berada di antara pendidikan formal dan pendidikan informal.

Mengajak warga masyarakat untuk belajar pada program-program pendidikan nonformal tidaklah mudah. Sesuai dengan sebutannya yakni kesetaraan pengelola betul-betul harus mengejar kesetaraan pelayanan pada para warga belajar ini. Untuk itu seorang pengelola atau tutor perlu memiliki kemampuan dalam melakukan pendekatan terhadap sasaran didik ini. Warga belajar adalah orang-orang yang bermasalah. Bermasalah dalam artian berkaitan dengan berbagai masalah seperti masalah ekonomi, motivasi belajar yang rendah dan faktor kesempatan sehingga membuat mereka tidak mampu melanjutkan pendidikannya di pendidikan formal.

Proses belajar merupakan factor yang paling menentukan dalam memotivasi warga belajar untuk berpartisipasi secara maksimal mengikuti program. Salah satu factor

yang paling menentukan motivasi belajar warga belajar program kesetaraan adalah kepuasan belajar pada peserta. Semakin tinggi kepuasan belajar yang dirasakan diasumsikan akan semakin tinggi pula motivasi mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu jalan untuk memberikan kepuasan belajar pada warga belajar program kesetaraan adalah melalui peningkatan layanan pada penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi.

Karena warga belajar program kesetaraan adalah pebelajar yang berusia dewasa, maka pembelajaran yang dipandang paling tepat adalah pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik orang dewasa. Pendekatan pembelajaran yang selama ini disarankan adalah pendekatan andragogy. Knowles pada awalnya mendasarkan model andragogisnya pada empat pilar: (a) kemandirian pelajar, (b) akumulasi pengalamannya yang terus bertambah untuk belajar, (c) kesiapannya untuk belajar, dan (d) pergeseran pendidikan dari fokus pada subjek ke fokus pada kinerja. Hasil penelitian ini bermanfaat dalam menemukan informasi tentang pengaruh pendekatan andragogy terhadap kepuasan belajar warga belajar kejar Paket C. Oleh sebab itu hasil penelitian ini nantinya akan dipublikasikan untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengelola pendidikan nonformal.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh antara pendekatan andragogi terhadap kepuasan belajar peserta didik program kesetaraan Paket C.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepuasan Belajar

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakannya dengan harapannya (Oliver, 2014: 233). Pengertian kepuasan adalah istilah evaluatif yang menggambarkan suka dan tidak suka (Simamora dalam Winarsih, 2007:22). Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dengan harapan-harapannya (Kotler dalam Winarsih, 2007:22). Kepuasan belajar (*LS*) dapat didefinisikan sebagai "kemampuan emosional" atau "persepsi subyektif" dari tingkat di mana pengalaman belajar siswa sesuai dengan harapan belajar siswa pada subjek atau kursus . LS merangkul tiga mode pengajaran yaitu, tatap muka, campuran dan sepenuhnya online. Model pembelajaran online yang dikelola dan sepenuhnya online adalah trend yang meningkat di tingkat pendidikan tersier.

Kepuasan Belajar merupakan belajar merupakan sesuatu yang bersifat individual. Setiap individu memiliki tingkat kepuasan berbeda-

beda sesuai dengan system nilai yang berlaku pada dirinya. Makin tinggi nilai terhadap kegiatan sesuai dengan keinginan individu, makin tinggi kepuasannya terhadap kegiatan tersebut. Jadi secara garis besar kepuasan dapat diartikan sebagai hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dimana peserta didik akan memandang pada hasil akhir dari pembelajaran.

B. Pendekatan Andragogy

Istilah andragogi seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran orang dewasa (*adult learning*), baik dalam proses pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah) maupun dalam proses pembelajaran pendidikan formal. Pada pendidikan nonformal teori dan prinsip andragogi digunakan sebagai landasan proses pembelajaran pada berbagai satuan, bentuk dan tingkatan (level) penyelenggaraan pendidikan nonformal. Pada pendidikan formal andragogi seringkali digunakan pada proses pembelajaran pada tingkat atau level pendidikan menengah ke atas. Namun demikian dalam menerapkan konsep, prinsip andragogi pada proses pembelajaran sebenarnya tidak secara mutlak harus berdasar pada bentuk, satuan tingkat atau level pendidikan, akan tetapi yang paling utama adalah berdasar pada kesiapan peserta didik untuk belajar. Kondisi itu terjadi karena kita menganggap bahwa semua murid, peserta didik (warga belajar) itu adalah sebagai orang dewasa yang diasumsikan memiliki kemampuan yang aktif dalam merencanakan arah belajar, memiliki bahan, memikirkan cara terbaik untuk belajar, menganlisis dan menyimpulkan serta mampu mengambil manfaat dari belajar atau dari sebuah proses pendidikan.

Andragogi adalah suatu bentuk pembelajaran yang mampu melahirkan sasaran pembelajaran (lulusan) yang dapat mengarahkan dirinya sendiri dan mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri. Dengan keunggulan-keunggulan itu andragogi menjadi landasan dalam proses pembelajaran pendidikan nonformal. Hal ini terjadi karena dalam pendidikan nonformal, formula pembelajarannya diarahkan pada kondisi sasaran yang menekankan pada peningkatan kehidupan, pemberian keterampilan dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dialami terutama dalam hidup dan kehidupan sasaran di tengah-tengah masyarakat.

Secara alamiah, orang dewasa memiliki kemampuan menetapkan tujuan belajar, mengalokasi sumber belajar, merancang strategi belajar dan mengevaluasi kemajuan terhadap pencapain tujua relajar secara mandiri. Lebih jauh Tough menyatakan bahwa: Peserta didik dewasa lebih dimungkinkan terlibat dalam *self initiated education* atau *self directed education,* ketimbang dalam *self directed learning*. Proses dan aktivitasnya dideskripsikan sebagai *self directed learning* atau *self*

directed education atau *self teaching, learning projects or major learning efforts* (Brookfield, 1986:47) Dari perspektif waktu dan orientasi belajar, orang dewasa memandang belajar itu sebagai suatu proses pemahaman dan penemuan masalah serta pemecahan masalah (*problem finding and problem solving*), baik berhubungan dengan masalah kekinian maupun masalah kehidupan di masa depan. Orang dewasa lebih mengacu pada tugas atau masalah kehidupan (*task or problem oriented*). Sehingga orang dewasa akan belajar mengorganisir pengalaman hidupnya. (Knowless, 1977, Unesco, 1988, Kamil, 2001, Saraka, 2001)

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* dan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan analisis statistik yang menitikberatkan pengujian hipotesis. Data yang digunakan merupakan data terukur yang akan menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode dan jenis penelitian ini menggunakan pengukuran yang dilakukan untuk mengendalikan variabel variabel yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel variabel terikat. Metode ini dipergunakan karena penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara pendekatan andragogy sebagai variabel X terhadap kepuasan belajar warga belajar kesetaraan Paket C sebagai variabel Y.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar pada Program Kesetaraan di Sulawesi Selatan. Adapun sampel penelitian dilakukan melalui teknik *Pupossive sampling*. Penelitian ini menggunakan desain survey dengan kuesioner. Responden diminta untuk memberikan respon/tanggapan mengenai derajat kepuasan belajarnya berkaitan dengan fasilitas pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan pelayanan tutor dalam pembelajaran berdasarkan kebutuhan warga belajar dan kemudahan serta kenyamanan Warga Belajar dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulan

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui:

Angket: Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Butir-butir pertanyaan dalam instrument penelitian ini disusun berdasarkan indikator faktor-faktor pada variable. Sementara indikator pada variable pendekatan andragogy mengacu pada implementasi prinsip-prinsip pembelajaran andragogy. Instrumen untuk penelitian ini dikembangkan dari label Persepsi, Pengalaman, dan Kepuasan Belajar oleh Knowles

'Andragogical Theory Questionnaire (PELSKATQ).

Sementara variable dependent atau variable terikat atau yang terpengaruh adalah kepuasan belajar warga belajar. Variabel kepuasan Belajar Warga belajar dalam penelitian ini adalah tingkat perasaan yang dimiliki warga belajar mengenai perbedaan antara yang diharapkan warga belajar (nilai harapan) dengan situasi yang diberikan penyelenggara program di dalam usaha memenuhi harapan peserta belajar. Kepuasan warga belajar dari faktor-faktor penentu dari kepuasan itu sendiri yaitu derajat kepuasan warga belajar terhadap, pelayanan dan profesionalisme tutor serta kemudahan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

D. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui dua teknik yaitu melalui teknik deskriptif persentasi untuk mengungkap proses pembelajaran pendekatan andragogy pada program kesetaraan dan gambaran kepuasan belajar peserta didik pada program kesetaraan paket C. Sementara untuk mengungkap ada tidaknya pengaruh pendekatan andragogy terahdap kepuasan belajar peserta didik digunakan statistic inferensial berupa analisis regresi linier. Analisis regresi linier sederhana merupakan hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagi berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
X = Variabel independen
a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)
b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan andragogy terhadap Kepuasan Belajar Peserta Didik Pada Program Keseteraan Paket C, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Test* dan Regresi Linear Sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut dikemukakan hasil analisis data dari kedua teknik tersebut:

1. *One-Sample Kolmogorov Test*

   Berdasarkan uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai KSZ variabel pembelajaran orang dewasa sebesar 1, 391 dan Asymp.sig.

sebesar 0,042 ≤ dari 0,05, maka kesimpulannya Ho diterima dan Ha ditolak, artinya distribusi data tersebut tidak normal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa pengelolaan pembelajaran yang berbasis pendekatan andragogy memiliki tingkat pengaruh positif dengan kepuasan belajar. Hal ini ditunjukkan dari koefesien korelasi yang sebesar 0.05 yang menandakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Sederhana

Variabel kompetensi juga tetap walaupun pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan andragogy dikontrol dalam uji korelasi parsial. Dari analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 58.520 + 0.312\ X_2$ koefisien regresi linear sederhana variabel kompetensi sebesar 0.312 menunjukkan bahwa setiap ada perubahan nilai pada pengelolaan pembelajaran sebesar 6.3% dengan nilai siginfikan sebesar 0.04. Hal ini berarti maka akan semakin baik pengelolaan pembelajaran berbasis andragogy maka akan semakin tinggi pula kepuasan belajar warga belajar kesetaraan Paket C.

Selanjutnya dalam menganalisis kepuasan belajar peserta didik program kesetaraan yang berkaitan dengan pemahaman tutor terhadap karakteristik belajar dan kompetensi tutor dalam menggunakan metode pembelajaran. Kepuasan belajar yang berkaitan dengan pemahaman tutor terhadap karakteristik warga belajar terdiri dari beberapa indicator antara lain: pengakuan atas aktualisasi diri warga belajar, pelibatan warga belajar dalam proses pembelajaran, pengakuan pengalaman belajar, pemberian penghargaan. Pada indikator pengakuan atas aktualisasi diri warga belajar berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tutor masih belum menunjukkan perilaku yang memenuhi aktualisasi peserta didiknya yang tergambar dari sejauh mana tutor memberi penghargaan atas keberhasilan yang dicapai oleh warga belajar. Sementara kepuasan belajar yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran oleh tutor sebesar 71%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tutor dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu memahami warga belajar dengan baik berdasarkan karkteristiknya sebagai pebelajar dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi tutor dalam memahami warga belajar yang ditujukan dengan penggunaan prinsip-prinsip belajar dan perkembangan kognitif orang

dewasa, pemahaman atas kepribadian peserta didik serta pemahaman terhadap kebutuhan dan cara peserta didik belajar yang dalam kategori cukup ternyata berkorelasi terhadap kepuasan belajar program kesetaraan. Menurut warga belajar, beberapa tutor mengajar mereka seperti siswa di kelas-kelas formal. Tutor lebih banyak menjelaskan materi tanpa memberikan kesempatan yang lebih luas pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Materi yang diberikan tidak dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman actual dari warga belajar.

B. Pembahasan

Berkaitan dengan tingkat kepuasan warga belajar terhadap penggunaan metode dalam proses pembelajaran dianalisis berdasarkan indicator: pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media yang menarik, pembelajaran yang kolaboratif dan pemberian kebebasan pada warga belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kepuasan warga belajar pada kategori tinggi. Tutor telah mampu membawakan materi dengan strategi yang bervariasi, telah menggunakan media-media pembelajaran yang menarik. Warga belajar diberi kesempatan belajar secara kolaboratif.

Sebagai program pendidikan luar sekolah yang membelajarkan peserta didik yang pada umumnya adalah mantan siswa pendidikan formal yang putus sekolah, sangat diperlukan pengelolaan pembelajarn yang terbaik untuk dapat meningkatkan motivasi dan daya dorong yang kuat untuk dapat membuat peserta didik bertahan atau “kerasan” tetap berpartisipasi dalam pembelajaran. Pengelolaan evaluasi dan peningkatan pelayanan baik secara fisik maupun pelayanan non fisik perlu pula mendapat perhatian. Fasilitas, sarana prasarana dan kelengkapan-kelengkapan akademik lainnya juga masih membutuhkan perbaikan. Salah satu umpan balik yang dibutuhkan oleh pengelola program adalah tingkat kepuasan warga belajar terhadap penyelenggaraan program tersebut. Dengan mengetahui tingkat kepuasan warga belajarnya, pengelola program dapat membuat kebijakan-kebijakan, tindakan-tindakan dan pemenuhan sarana serta fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan penyelenggaraan program kesetaraan di masa mendatang.

Responden diminta untuk memilih item tingkat kepuasan mereka, sejauh mana tingkat kepuasan mereka terhadap pernyataan/pertanyaan pada kompetensi tutor dalam memahami karakteristik warga belajarnya dan sejauh mana tutor mampu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi warga belajarnya sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju pada pertanyaan-

pertanyaan di atas, berdasarkan pengalaman mereka. Untuk setiap item, skala Likert lima poin digunakan (1 = sangat tidak setuju dan 5 = sangat setuju). Bagian terakhir dari kuesioner adalah pertanyaan demografis, termasuk jenis kelamin, tingkat, dan pengalaman belajar lainnya.

Dari jawaban responden terungkap bahwa ketidakpuasan responden lebih banyak terarah pada kompetensi pedagogy dan andragogy tutor. Dimana tutor lebih mengandalkan pembelajaran mandiri (*Self-Direct Learning*). Sebagaimana dikemukakan bahwa salah satu alternative yang memungkinkan orang dewasa belajar adalah melalui pembelajaran *Self-Direct Learning* (SDL). Namun karena keterbatasan orang dewasa memungkinkan sulitnya bagi orang dewasa dengan keterampilan membaca tingkat rendah yang mungkin kurang mandiri, percaya diri, motivasi internal, atau sumber daya. Brookfield (2003) mengemukakan bahwa tidak semua peserta didik lebih suka pilihan mandiri dan bahwa banyak orang dewasa yang terlibat dalam Self Direct Learning juga terlibat dalam program pendidikan yang lebih formal, seperti kursus yang diarahkan guru. Dalam lingkungan pendidikan orang dewasa, tutor dapat menambah instruksi kelas tradisional dengan berbagai teknik untuk mendorong pembelajaran untuk individu atau untuk kelompok kecil peserta didik yang siap dan bersedia untuk memulai pengalaman belajar mandiri yang diarahkan sendiri. Pengarahan diri sendiri adalah komponen penting dari kegigihan dalam pendidikan orang dewasa, membantu pelajar mengenali bagaimana dan kapan harus belajar mandiri ketika mereka menemukan bahwa mereka harus berhenti dari pendidikan formal.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut simpulan yang dapat ditarik sebagai berikut :

1. Kompetensi tutor dalam memahami warga belajar yang ditujukan dengan penggunaan prinsip-prinsip belajar dan perkembangan kognitif orang dewasa, pemahaman atas kepribadian peserta didik serta pemahaman terhadap kebutuhan dan cara peserta didik belajar yang dalam kategori cukup ternyata berkorelasi terhadap kepuasan belajar program kesetaraan.
2. Ketidakpuasan warga belajar pada program kesetaraan pada umumnya adalah karena masih rendahnya kemampuan tutor dalam mengelola pembelajaran yang mengacu pada prinsip-prinsip andragogy.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Setiap tutor sebagai tenaga pendidik perlu mengikuti berbagai pelatihan khususnya terkait dengan penggunaan pendekatan andragogi yang dapat mengasah kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga kompetensinya jadi meningkat.
2. Warga belajar senantiasa perlu diberikan motivasi agar dapat mengikuti proses pembelajaran agar memiliki bekal berupa pengalaman untuk mengembangkan diri maupun dan mendidik anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Brookfield, S. D. (2003). *Pedagogy and andragogy*. In A. DiStefano, K.

---------- 2003. Critical perspectives on accelerated learning. *In*: Wlodkowski, R.; Kasworm, C.A., eds. *Accelerated learning for adults: the promise and practice of intensive educational formats*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Rudestam, R. Silverman & S. Taira (Eds.), *Encyclopedia of distributed learning*. Thousand Oaks, CA: Sage.

Boden McGill, C., & King, K. P. (Eds). (2013). *Developing and sustaining adult learners.* Charlotte, NC: Information Age Publishing. In association with Adult Higher Education Alliance (AHEA)

Christian Eugene Ekoto, Prema Gaikwa, (2015). *The Impact of Andragogy on Learning Satisfaction of Graduate Students*. American Journal of Educational Research, 2015, Vol. 3, No. 11, *1378-1386* Available online at http://pubs.sciepub.com/education/3/11/6 Science and Education Publishing DOI:10.12691/education-3-11-6

Direktorat Pendidikan Kesetaraan dan Keaksaraan (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kejar Paket C*. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Illeris, Knud, 2009. *Contemporary Theories of Learning.* Roudledge Taylor & Francis Group; London and New York

Joesoef Soelaiman, 2001. *Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Rajawali

Knowles, M. S. (2010). *The modern practice of adult education: From pedagogy to andragogy.* Englewood Cliffs, NJ: Cambridge Adult Education.

Knowles.S, Holton III, Swanson. 2011. *The Adult Learner.* Amazon's

Merriam, Sharan, B. & Brockett, Ralph, G. (2007). *The Profession and Practice of Adult Education: An Introduction*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Sharan B Merriam (editor). 2001. *The New Uptade on Adult Learning Theory*. San Francisco. Jossey Bass.

Sheared, V. & Johnson-Bailey, J. (2010). *The hand- book of race and adult education: A resource for di- alogue on*

racism. San Francisco: Wiley & Sons.

Sopiatin, Pop. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa.* Bogor: Ghalih Indonesia

Sudarwan Danim. 2010. *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Sudjana. 2010. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber daya Manusia.* Bandung : Falah Production.

Oliver, Richard L. 2014 *Satisfaction: A Behavioral Perspective on the Consumer 2nd Edition, Kindle Edition*